ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (ROA)

(Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Lyla Rahma Adyani

NIM. C2A607095

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (ROA)

(Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Lyla Rahma Adyani

NIM. C2A607095

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun	: Lyla Rahma Adyani
Nomor Induk Mahasiswa	: C2A607095
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi	: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005-September 2010)**
Dosen Pembimbing	: Drs. R. Djoko Sampurno, MM.

Semarang, 19 Mei 2011

Dosen Pembimbing,

(Drs. R. Djoko Sampurno, MM.)

NIP. 131696211

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Lyla Rahma Adyani

Nomor Induk Mahasiswa : C2A607095

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005-September 2010)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 26 Mei 2011

Tim Penguji :

1. **Drs. R. Djoko Sampurno, MM.** **(_____)**
2. **Drs. Prasetiono, Msi.** **(_____)**
3. **Erman Denny A, SE. MM.** **(_____)**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Lyla Rahma Adyani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005-September 2010) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Mei 2011

Yang membuat pernyataan,

(Lyla Rahma Adyani)

NIM. C2A607095

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Operating Expenses Operating Income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR) of Profitability (ROA). Profitability is used to measure the effectiveness of management based on results generated from the loan repayment and investment. The ratio is important for the bank's profitability is Return On Assets (ROA). Financial ratios that affect the ROA is the CAR, NPF, BOPO, and FDR.

The sampling technique used was purposive sampling with the criteria of Islamic commercial bank serving the financial statements of the period December 2005-September 2010. The analysis technique used is the classical assumption of the analysis, multiple regression analysis and hypothesis test with a level of significance of 5%.

The results of the research simultaneously (test F) states that the CAR, NPF, BOPO, and FDR jointly affect the profitability (ROA) of banks. While the results show that the correlation coefficient between profitability (ROA) of banks with 4 independent variables of 45.2%. And the result of research partially (t) states that the variable CAR and FDR did not have a significant positive effect on profitability (ROA) of banks. And variable BOPO NPF and significant negative effect on profitability (ROA) of banks.

Keywords: Financial ratios, Profitability (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah CAR, NPF, BOPO, dan FDR.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank umum syariah yang menyajikan laporan keuangan periode Desember 2005-September 2010. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan *level of significance* 5%.

Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa korelasi antara profitabilitas (ROA) bank dengan 4 variabel bebas sebesar 45,2%. Dan hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Kata kunci : Rasio keuangan, Profitabilitas (ROA).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut asma Allah SWT Yang Mahapengasih dan Mahapenyayang. Segala Puji bagi Allah SWT pemelihara alam dan jagad raya ini.

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia dan kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir untuk mendapatkan tempat terbaik di hadapan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis telah sekuat tenaga mencurahkan segala kemampuan dalam menyusun skripsi ini, dengan harapan dapat menjadi karya yang memenuhi syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini penuh dengan kekurangan, dan tentunya tidak akan selesai tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, dengan penuh kerendahan hati perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohammad Nasir, Msi., Akt., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi Program Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

2. Bapak Drs. R. Djoko Sampurno, MM., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dan banyak memberikan semangat, saran, dan bimbingan secara intensif dengan penuh kesabaran dari awal hingga terselesainnya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Prasetiono, Msi., selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan semangat dan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Erman Denny A, SE. MM., selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan semangat dan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Endang Tri Widyarti, MM., selaku dosen wali yang telah banyak memberikan semangat kuliah dan memberikan pengarahan dalam melaksanakan studi demi terselesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar di jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah mendidik dengan penuh pengabdian hingga penulis dapat menjadi mahasiswa yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, yang bersedia membantu segala sesuatu hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Mamaku Dra. Hj. Badiah Setyawati, MSi., dan Papaku Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA, yang selalu memberiku semangat hidup luar biasa, mencurahkan kasih sayangnya hingga penulis mampu bertahan atas segala masalah sepahit apapun, mendidik dan membesarkanku dengan segala jerih payah, mendoakanku tanpa henti, dan membantu mencari referensi buku-buku, dan data-data.
9. Kakakku Farah Laili Zahara, S.Ip yang sudah menemaniku disaat senang dan susah, memberiku banyak belajar tentang kedewasaan dan tanggung jawab, dan Adekku Muhammad Abrar Aulia, mudah-mudahan aku bisa menjadi teladanmu, dan kita bisa membahagiakan Mama dan Papa. Amiiin..

10. Om-Ku sekaligus Kakak ipar Musthofa Bisri, S.STP., MH., yang telah membantu, mengajariku banyak hal hingga terselesainya skripsi ini dan keponakan-ku Anjuma Na'ma Tsurayya semoga tambah pinter dan selalu diberi kesehatan.
11. Digo, yang selalu membantu segala hal, bersedia direpotin demi skripsi ini, dan selalu ada untukku saat suka maupun duka.
12. Perempuan-perempuan yang tangguh : maia, septi, unul, sawi, atria, lhya, jen, bana, ane, ema, lena, ghani, yang telah memberi semangat kuliah, yang setia menemaniku kemanapun dan dimanapun.
13. Temen-temenku seperjuangan di jurusan Manajemen Kelas A&B Reguler I&II angkatan 2007, temenku di HMJ Manajemen, temenku KKN Gedawang 2010, terima kasih atas pertemanan kita, pengalaman hidup, kerjasama, dan kebersamaannya.
14. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Mei 2011

Penulis,

Lyla Rahma Adyani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI iii

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI iv

ABSTRACT v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

1.3.1 Tujuan Penelitian 10

1.3.2 Kegunaan Penelitian 11

1.4 Sistematika Penulisan 12

BAB II TELAAH PUSTAKA 13

2.1 Landasan Teori 13

2.1.1 Pengertian Bank 13

2.1.2 Pengertian Bank Syariah 13
2.1.3 Prinsip Syariah 14
2.1.4 Produk Bank Syariah 15
2.1.4.1 Produk Penyaluran Dana..... 15
2.1.4.2 Produk Penghimpunan Dana..... 17
2.1.4.3 Produk Jasa..... 18
2.1.5 Sumber Dana Bank Syariah..... 19
2.1.6 Sistem Pembiayaan Bank Syariah..... 20
2.1.7 Peran dan Fungsi Bank Syariah..... 20
2.1.8 Laporan Keuangan Perbankan Syariah.....…...… 20
2.1.9 Penilaian Rentabilitas..... 21
2.1.10 Definisi Profitabilitas Bank..... 23
2.1.11 Variabel Teoritis Penelitian..... 25
2.1.11.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)..... 25
2.1.11.2 *Non Performing Financing* (NPF)..... 26
2.1.11.3 *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)……..... 27
2.1.11.4 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)..... 27
2.2 Penelitian Terdahulu 28
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hubungan Antar Variabel..... 32
2.3.1 Hubungan Antar Variabel Independen dan Variabel Dependen..... 32
2.3.1.1 Hubungan rasio CAR dengan profitabilitas (ROA) pada bank..... 32

2.3.1.2 Hubungan rasio NPF dengan profitabilitas (ROA) pada bank..... 33
2.3.1.3 Hubungan rasio BOPO dengan profitabilitas (ROA) pada bank..... 33
2.3.1.4 Hubungan rasio FDR dengan profitabilitas (ROA) pada bank..... 34
2.3.1.5 Hubungan rasio CAR, NPF, BOPO, dan FDR dengan profitabilitas (ROA) pada bank……... 35
2.3.2 Kerangka Pemikiran..... 35
2.4 Hipotesis Penelitian..... 36
BAB III METODE PENELITIAN..... 37
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... 37
3.1.1 Variabel Penelitian..... 37
3.1.2 Definisi Operasional..... 38
3.2 Populasi dan Sampel..... 40
3.2.1 Populasi..... 40
3.2.2 Sampel..... 40
3.3 Jenis dan Sumber Data……..... 41
3.3.1 Jenis Data..... 41
3.3.2 Sumber Data..... 41
3.4 Metode Pengumpulan Data..... 42
3.5 Metode Analisis Data..... 42
3.5.1 Analisis Deskriptif..... 42
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik..... 42
3.5.2.1 Pengujian Normalitas..... 42

3.5.2.2 Pengujian Multikoliniearitas..... 43
3.5.2.3 Pengujian Autokorelasi..... 44
3.5.2.4 Pengujian Heterokedastisitas 45
3.5.3 Analisis Regresi Berganda..... 46
3.5.4 Pengujian Hipotesis..... 47
3.5.4.1 Uji F..... 47
3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)..... 49
3.5.4.3 Uji t..... 50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 52
4.1 Deskripsi Objek Penelitian..... 52
4.1.1 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk..... 52
4.1.2 PT. Bank Syariah Mandiri..... 53
4.1.3. PT. Bank Syariah Mega Indonesia..... 53
4.2 Analisis Data..... 54
4.2.1 Analisis Rasio Keuangan..... 54
4.2.1.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)..... 55
4.2.1.2 *Non Performing Financing* (NPF)..... 56
4.2.1.3 *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)..... 58
4.2.1.4 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)..... 59
4.2.1.5 *Return On Asset* (ROA)..... 61
4.3 Interpretasi Hasil..... 62
4.3.1 Analisis Deskriptif..... 62

4.3.2 Uji Asumsi Klasik..... 64
4.3.2.1 Uji Normalitas..... 64
4.3.2.2 Uji Multikoliniearitas..... 67
4.3.2.3 Uji Autokorelasi..... 68
4.3.2.4 Uji Heterokedastisitas..... 69
4.3.3 Analisis Regresi Berganda..... 70
4.3.4 Pengujian Hipotesis..... 73
4.3.4.1 Uji F..... 73
4.3.4.2 Keofisien Determinasi (R^2)..... 74
4.3.4.3 Uji (t)..... 75
4.4 Pembahasan..... 79
BAB V PENUTUP..... 82
5.1 Simpulan..... 82
5.2 Keterbatasan..... 83
5.3 Saran..... 83
DAFTAR PUSTAKA..... 85
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Rata-rata dari CAR, NPF, BOPO, dan FDR Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI.....	6
Tabel 1.2	Fenomena yang terjadi berdasarkan data penelitian.....	9
Tabel 2.1`	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1	Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Skala dan Pengukuran Variabel.....	39
Tabel 3.2	Daftar Bank Umum Syariah yang dijadikan Sampel.....	41
Tabel 4.1	Perhitungan Rasio CAR.....	55
Tabel 4.2	Perhitungan Rasio NPF.....	56
Tabel 4.3	Perhitungan Rasio BOPO.....	58
Tabel 4.4	Perhitungan Rasio FDR.....	59
Tabel 4.5	Perhitungan Rasio ROA.....	61
Tabel 4.6	Descriptive Statistics.....	62
Tabel 4.7	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	66
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinieritas.....	67
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.10	Hasil Regresi Berganda.....	71
Tabel 4.11	Hasil Uji Simultan.....	73
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74
Tabel 4.13	Hasil Uji Parsial.....	75

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1	Histogram.....	65
Gambar 4.2	Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.....	65
Gambar 4.3	Scatterplot.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran A	Rasio Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia.....	88
Lampiran B	Rasio Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri.....	89
Lampiran C	Rasio Keuangan PT. Bank Mega Syariah Indonesia.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan "bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Sedangkan bank dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan "Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya".

Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah sebagaimana digariskan syariah (hukum) Islam. Perbankan syariah dikatakan sebagai suatu sistem yang menyandarkan pada kesinambungan pertumbuhan ekonomi, di tahun 2007 dapat bertumbuh dan mencapai kinerja yang relatif baik seiring dengan pertumbuhan dan stabilnya perekonomian nasional. Dalam suasana perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka perbankan syariah mempunyai potensi dan peluang yang lebih besar dalam peranannya

sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Masyarakat sebagai pihak yang paling berperan, pada umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank tersebut.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangnya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang

berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan kondisi bank perlu di-*review* secara periodik untuk menyesuaikan kondisi terkini dengan tujuan agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. (Nasser & Aryati, 2000). Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Suad Husnan,1998). Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah CAR, NPF, BOPO, dan FDR (Bactiar Usman, 2003; Mabruroh, 2004; Gelos, 2006; Astohar, 2009; Bayu Edhi, 2009; Heriyanto, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya research gap dari keempat variabel independen yang mempengaruhi ROA perusahaan, keempat variabel tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan. Semakin besar CAR maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Dalam penelitian Mabruroh (2004) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang negatif signifikan

antara CAR terhadap ROA. Hasil penelitian Mabruroh (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dan Astohar (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan antara CAR dengan ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Mabruroh (2004), Gelos (2006) dan Astohar (2009), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh kecukupan modal bank terhadap ROA.

Variabel kedua adalah *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA karena pendapatan laba perusahaan kecil. Dalam penelitian Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Mabruroh (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto dan Bayu Edhi (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif signifikan antara NPF terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Mabruroh (2004), Heriyanto dan Bayu Edhi (2009), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPF terhadap ROA.

Variabel ketiga adalah *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Dalam penelitian Bactiar Usman (2003) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian Bactiar Usman (2003) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto dan Bayu Edhi (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif signifikan antara BOPO terhadap ROA. Dengan adanya

research gap dari penelitian Bahtiar Usman (2003), Heriyanto dan Bayu Edhi (2009) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Variabel keempat adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka semakin besar ROA bank. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dan Astohar (2009) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara FDR terhadap ROA. Hasil penelitian Gelos (2006) dan Astohar (2009) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bactiar Usman (2003) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara FDR dengan ROA. Dengan adanya research gap dari penelitian Gelos (2006), Astohar (2009), dan Bactiar Usman (2003), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh FDR terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peranan rasio keuangan dalam memprediksi tingkat profitabilitas pada bank umum syariah. Adapun variabel yang akan digunakan antara lain: rasio CAR, NPF, BOPO, dan FDR.

Data Empiris dari *Return On Asset* (ROA) dan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

Rata-rata dari ROA, CAR, NPF, BOPO, dan FDR

Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI

Variabel (%)	2005	2006	2007	2008	2009	2010
ROA	1,68	1,92	3,31	2,44	1,71	2,06
CAR	12,95	12,06	12,62	13,11	11,66	11,75
NPF*	2,29	3,61	4,13	3,77	4,38	4,20
BOPO	87,43	80,59	77,69	77,37	83,26	81,91
FDR*	92,41	89,62	94,62	92,56	87,62	91,83

Sumber : Laporan Triwulan Desember 2005-September 2010 yang sudah diolah

*) NPF/NPL = *Non Performing Financing*/*Non Performing Loan*

FDR/LDR = *Financing to Deposit Ratio*/*Loan to Deposit Ratio*

Variabel ROA rata-rata pada tahun 2005 sebesar 1,68% kemudian meningkat sebesar 1,92% pada tahun berikutnya. Di tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 3,31%, sedangkan pada tahun berikutnya kecenderungan menurun. Pada tahun 2009 menurun menjadi 1,71% dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,35% atau menjadi 2,06%.

Variabel CAR rata-rata tahun 2005 sebesar 12,95% kemudian mengalami penurunan sebesar 0,89% pada tahun 2006. Pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 12,62%. Di tahun 2008 CAR rata-rata mengalami peningkatan sebesar 13,11% kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 1,45% atau menjadi 11,66%. Sedangkan di tahun 2010 CAR rata-rata sebesar 11,75% atau tumbuh sebesar 0,09%.

Variabel NPF rata-rata pada tahun 2005 sebesar 2,29% dan mengalami peningkatan 1,33% di tahun berikutnya. Untuk tahun 2007 rata-rata NPF sebesar 4,13% atau tumbuh 0,52%. Pada tahun 2008 menurun menjadi 3,77% kemudian tahun berikutnya, rata-rata NPF kembali mengalami kenaikan sebesar 4,38% kemudian di tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,19% atau turun menjadi 4,20%.

Variabel BOPO rata-rata menurut data yang ada yang sudah diolah menunjukkan pada tahun 2005 sebesar 87,43% kemudian menurun menjadi 80,59% di tahun berikutnya. Pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 2,91% atau menjadi 77,69% dan tahun 2008 menurun kembali menjadi 77,37%. Di tahun 2009 BOPO rata-rata meningkat menjadi 83,26% atau tumbuh sebesar 5,89%. Sedangkan pada tahun berikutnya menurun menjadi 81,91%.

Variabel FDR sesuai data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata FDR dari tahun 2005 sebesar 92,41% kemudian mengalami penurunan sebesar 2,80% atau menjadi 89,62% dan 94,62% pada tahun berikutnya. Di tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 92,56% atau turun 2,06%. Kemudian pada tahun 2009 FDR rata-rata sebesar 87,62% sedangkan di tahun 2010 sebesar 91,83% atau tumbuh sebesar 4,21%.

Penelitian ini bertujuan menganalisis rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas bank. Pentingnya penilaian terhadap tingkat profitabilitas sebuah bank, penulis terdorong untuk mengambil judul **"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember : 2005 – September : 2010)**

1.2 Rumusan Masalah

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada bank sangat penting bagi setiap stakeholder bank tersebut. Kinerja bank dapat memberikan kepercayaan kepada deposan dan investor guna menyimpan dananya. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Seperti yang diuraikan dalam latar belakang diatas bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, dan juga terdapat perbedaan antara teori dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diketahui adanya masalah dalam penelitian ini, antara lain : pertama, terjadi perbedaan rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas bank. Kedua, adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari penelitian terdahulu yang ada.

Rumusan masalah (*research problem*) dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank dengan empirisnya, dan terdapat perbedaan hasil penelitian terkait dengan faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.2

Research Problem : Fenomena yang terjadi berdasarkan data penelitian

Variabel	TAHUN				
	2005 – 2006	**2006 – 2007**	**2007 – 2008**	**2008 – 2009**	**2009 – 2010**
ROA	Meningkat 0,23%	Meningkat 1,39%	Menurun 0,87%	Menurun 0,73%	Meningkat 0,36%
CAR	Menurun 0,79%	Meningkat 0,46%	Meningkat 0,41%	Menurun 0,93%	Menurun 0,09%
NPF	Meningkat 1,33%	Meningkat 0,52%	Menurun 0,36%	Meningkat 0,61%	Menurun 0,19%
BOPO	Menurun 6,84%	Menurun 2,91%	Menurun 0,31%	Meningkat 5,89%	Menurun 1,36%
FDR	Menurun 2,80%	Meningkat 5,01%	Menurun 2,06%	Menurun 4,94%	Meningkat 4,21%

Sumber : Laporan Triwulan Desember 2005-September 2010 yang sudah diolah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian (*research problem*) yang telah dipaparkan, diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap rasio-rasio keuangan, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Apakah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?
2. Apakah rasio *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?
3. Apakah rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?
4. Apakah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?
5. Apakah rasio CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberi jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, yang menjadi tujuan penelitian, antara lain :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio NPF (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.
5. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Bank Indonesia

   Digunakan sebagai sarana evaluasi penetapan kebijakan dan implementasi strategi pengawasan bank.

2. Bagi Perbankan

   Bank yang berkepentingan dapat mengetahui kinerja keuangan, serta dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

4. Bagi Pihak Lain

   a. Memberikan wawasan kepada pembaca tentang wacana perbankan baik sistem maupun permasalahannya.
   b. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan pada bank syariah.
   c. Sebagai salah satu informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab lima berisi penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis rasio-rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah dan saran yang berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Definisi mengenai bank pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain. Kalaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga. Definisi lain mengatakan, bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Penulis lain mengatakan bank sebagai suatu badan yang usaha utamanya menciptakan kredit. Prof. GM Verryn Stuart dalam bukunya "*Bank Politik*" mengatakan, bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

2.1.2 Pengertian Bank Syariah

Setelah diberlakukannya UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan

usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sedangkan menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kedua undang-undang tersebut menjadi dasar hukum penerapan dual banking sistem di Indonesia. Dual banking sistem yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun sejak tahun 1992 umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu setelah didirikannya Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank umum syariah terbesar di Indonesia.

2.1.3 Prinsip Syariah

Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau

kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Adapun prinsip-prinsip Bank Syariah antara lain (Nadratuzzaman, 2006) :

1. Prinsip Al Ta'awun yaitu prinsip untuk saling membantu dan bekerja sama antara anggota masyarakat dalam kebaikan.

2. Prinsip Menghindari Al Ikhtina yaitu dana berhenti, membiarkan uang menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

2.1.4 Produk Bank Syariah

Produk perbankan syariah secara umum dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian (Nadratuzzaman, 2006) yaitu sebagai berikut :

2.1.4.1 Produk Penyaluran Dana

a. Akad Bagi Hasil

1. *Musyarakah*, merupakan transaksi yang dilandasi oleh adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersam-sama. Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek musyarakah dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek.

2. *Mudharabah*, merupakan bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari salah satu pihak, sedangkan dalam musyarakah modal berasal dari dua pihak atau lebih. Jika obyek yang didanai ditentukan oleh pemilik modal, maka kontrak tersebut dinamakan *mudharabah al muqayyadah*.

b. Akad Jual Beli

1. *Murabahah*, yaitu kontrak jual beli dimana bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank ditambah keuntungan. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dapat dilakukan secara cicilan maupun sekaligus.

2. *Ba' As Salam,* yaitu kontrak jual beli dimana nasabah bertindak sebagai penjual, sementara bank sebagai pembeli barang yang diserahkan oleh nasabah secara tangguh, sedangkan pembayaran secara tunai oleh bank. Dalam transaksi ini kuantitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus ditentukan ssecara pasti. Transaksi ini biasanya digunakan untuk produk pertanian dalam jangka waktu yang singkat.

3. *Bai' Al Isthisna'*, yaitu produk yang menyerupai produk salam. Sistem pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

4. *Ijarah* dan *Ijarah wa Iqtina*, yaitu kontrak jual beli dimana bank bertindak sebagai penjual jasa, sementara nasabah sebagai pembeli. Diakhir masa kontrak bank dapat menawarkan nasabah untuk membeli barang yang disewakan. Jika sewa cicilan sudah termasuk harga pokok barang disebut *ijarah wa iqtina*.

c. *Qard Al-Hasan*

Merupakan pinjaman dana bank kepada pihak yang layak untuk mendapatkannya, dan bank sama sekali dilarang untuk menerima manfaat apapun.

2.1.4.2 Produk Penghimpunan Dana

a. Giro *Wadiah*

Wadi'ah amanah yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sedangkan *wadi'ah dhamanah* adalah pihak yang dititipi (bank) bertanggungjawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

b. Rekening Tabungan

Bank menerima simpanan dari nasabah dengan jasa penitipan dana. Bank mendapatkan ijin dari nasabah untuk menggunakan dana tersebut selama

mengendap di bank. keuntungan dari penggunaan dana akan dibagi dengan nasabah dengan pembagian yang disepakati pada awal perjanjian. Bank juga menjamin pembayaran kembali pada semua simpanan nasabah.

c. Rekening Investasi Umum

Produk ini menggunakan prinsip *mudharabah mutlaqah*, dimana bank bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah sebagai *baitul maal*. Variasi waktu simpanan bisa 1, 3, 6, 24 bulan, dan seterusnya. Dalam hal ini, kerugian ditanggung nasabah dan bank akan kehilangan keuntungan.

d. Rekening Investasi Khusus

Produk ini menggunakan prinsip *mudharabah muqayyadah*, dimana bank menerima pinjaman dari pemerintah atau nasabah korporasi. Bentuk investasi dan pembagian keuntungan dinegosiasikan kasus per kasus.

2.1.4.3 Produk Jasa

a. *Rahn* merupakan akad menggadaikan barang dari satu pihak ke pihak lain, denga uang sebagai gantinya. Akad ini dapat berubah menjadi produk jika digunakan untuk pelayanan kebutuhan konsumtif dan jasa seperti pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

b. *Wakalah* merupakan akad perwakilan antara dua pihak. Umumnya digunakan untuk penerbitan L/C (*Letter of Credit*), akan tetapi juga dapat digunakan untuk mentransfer dana nasabah ke pihak lain.

c. *Kafalah* merupakan akad untuk penjaminan. Akad ini digunakan untuk penerbitan garansi ataupun sebagai jaminan pembayaran lebih dulu.

d. *Hawalah* merupakan akad pemindahan utang piutang. Akad ini dapat digunakan dalam penyelesaian utang impor. Pengalihan utang harus dilakukan atas dasar kerelaan dari para pihak yang terkait.

e. *Ju'alah* merupakan akad pemberian imbalan tertentu atas pencapaian hasil yang ditentukan dari suatu pekerjaan. Akad ini digunakan oleh bank dalam menawarkan jasa dengan *fee* sebagai imbalannya.

2.1.5 Sumber Dana Bank Syariah

Adapun sumber dana bank syariah terdiri dari (Ibid):

a) Modal inti (*core capital*) adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan.
b) Kuasi ekuitas (*mudharabah account*) adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil.
c) Titipan (*wadiah*) adalah simpanan tanpa imbalan.

2.1.6 Sistem Pembiayaan Bank Syariah

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi 2 hal, yaitu (Syafi'i Antonio, 2001) :

1. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2.1.7 Peran dan Fungsi Bank Syariah

Peran dan fungsi bank, antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai penerima dana titipan nasabah.
2. Sebagai manager investasi.
3. Sebagai investor.
4. Sebagai penyedia jasa pembayaran selama tidak bertentangan dengan syariah.
5. Sebagai pengelola dana kebijakan, Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS).

2.1.8 Laporan Keuangan Perbankan Syariah

Laporan keuangan pada sektor perbankan syariah, sama seperti sektor lainnya adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan,

kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktifitas operasi bank yang bermanfaat dalam mengambil keputusan.

Semua lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha menyelenggarakan sistem akuntansi yang juga disebut dengan sistem pembukuan untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan minimal setahun sekali yaitu pada akhir tahun akuntansi. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penelitian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan usaha suatu bank menurut ketentuan pemerintah harus dinyatakan dalam laporan keuangan yang diterbitkan dan dilaporkan kepada masyarakat dan otoritas moneter sebagai pengawas perbankan nasional. Laporan keuangan yang dihasilkan bank tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh stakeholder bank.

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank (Kasmir : 2004) adalah pemegang saham, pemerintah, manajemen, karyawan, masyarakat luas.

2.1.9 Penilaian Rentabilitas

Menurut Paket Kebijaksanaan 28 Februari 2004 (Paktri 28/2004), penilaian rentabilitas bank didasarkan pada posisi laba/rugi menurut pembukuan, perkembangan laba/rugi dalam enam tahun terakhir, dan laba/rugi yang diperkirakan. Masing–masing faktor tersebut ditetapkan ukuran sebagai berikut.

1) Ditinjau dari posisi laba/rugi menurut pembukuan, rentabilitas bank dinilai :
   a. Sehat apabila laba atau break event point.
   b. Cukup sehat apabila rugi yang besarnya tidak melebihi 5% dari jumlah modal yang disetor.
   c. Kurang sehat apabila rugi lebih dari 5% dari jumlah modal yang disetor tetapi tidak melebihi 25%.
   d. Tidak sehat apabila rugi yang besarnya lebih dari 25% dari jumlah modal yang disetor.
2) Ditinjau dari rata-rata dan perkembangannya selama enam tahun terakhir, rentabilitas bank dinilai :
   a. Sehat apabila selalu laba atau rata-rata laba dengan trend membaik.
   b. Cukup sehat apabila rata-rata laba dengan trend memburuk.
   c. Kurang sehat apabila rata-rata rugi dengan trend membaik, dengan catatan setiap tahun kerugian berkurang.
   d. Tidak sehat apabila menunjukkan angka rata-rata rugi dengan trend konstan atau memburuk.
3) Ditinjau dari laba/rugi yang diperkirakan, rentabilitas bank dinilai :
   a. Sehat apabila laba/rugi yang diperkirakan menunjukan laba.
   b. Cukup sehat apabila laba/rugi yang diperkirakan pada bulan penilaian menunjukan *break even point* atau rugi dalam jumlah sama atau lebih kecil dari rata-rata laba yang telah diperoleh pada bulan-bulan sebelumnya.

2.1.10 Definisi Profitabilitas Bank

Hadad dkk (2003) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan meminimalisir risiko yang ada (Hasan, 2003).

Menurut Weygandt et al. (1996), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Semakin besar risiko investasi, diharapkan profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi pula.

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba sebelum pajak adalah laba bersih

dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva (Dendawijaya, 2000).

Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EBT. Karena EBT merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Perhitungan ROA terdiri dari :

1. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba sebelum pajak}}{\textbf{total asset}} \textbf{ x 100\%}$$

2.1.11 Variabel Teoritis Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur profitabilitas (ROA) suatu bank adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

2.1.11.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono : 2002). Menurut ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimal sebesar 8%.

Modal bank terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi. Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko

masing-masing aktiva. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan risiko.

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003). Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono , 2002).

Besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\textbf{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \text{ X } 100\%$$

2.1.11.2 *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Arthesa, 2009).

Menurut Bayu Edhi dan Heriyanto (2009) NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk

memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004). Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia (Ahmad Buyung, 2009).

Besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\textbf{NPF} = \frac{\textbf{Kredit bermasalah}}{\textbf{Total Kredit}} \textbf{ X 100\%}$$

2.1.11.3 *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2000). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\textbf{BOPO} = \frac{\textbf{Biaya operasional}}{\textbf{Pendapatan operasional}} \text{ x } \textbf{100\%}$$

2.1.11.4 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Arthesa, 2009). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Gelos, 2006).

Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya FDR antara 80% sampai dengan 110% (Ahmad Buyung, 2009).

Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\textbf{FDR} = \frac{\textbf{Pembiayaan yang diberikan}}{\textbf{Total dana pihak ketiga}} \textbf{ x 100\%}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang menggunakan teori kinerja keuangan sebagai alat analisisnya. Teori kinerja keuangan memiliki banyak variasi indeks untuk mengukur kinerja bank, salah satunya adalah rasio keuangan.

Berikut ini beberapa penelitian tentang kinerja bank yang telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti. Dalam penelitian Bactiar Usman (2003) menguji pengaruh rasio-rasio keuangan seperti LDR, ROA, BOPO, NPM, GWM terhadap ROA. Hasilnya adalah ROA dan BOPO merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan pada masa yang akan datang. Sedangkan LDR, NPM, GWM, CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap laba yang akan

datang. Variabel tersebut mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 23,33% sedangkan sisanya 77,67% dijelaskan oleh faktor lain.

Mabruroh (2004) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis manfaat dan pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan. Obyek penelitian yang digunakan adalah bank-bank yang go publik di BEJ selama periode tahun 1999-2000 sebanyak 22 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, LDR dan GWM, ROA dan ROE, NPL dan PPAP, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial variabel ROA, ROE, CAR, PPAP dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan NPL dan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Gelos (2006) menguji pengaruh risiko kredit, risiko bunga, CAR, PPAP, dan LDR pada bank-bank America Latin, dimana hasilnya menunjukkan bahwa risiko kredit dan PPAP menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan risiko suku bunga, CAR dan LDR menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA.

Astohar (2009) tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia, menggunakan sampel bank domestik, bank campuran dan bank asing. Hasilnya ukuran perbankan, CAR, LDR, pertumbuhan deposito perbankan, dan kepemilikan perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan kepemilikan saham mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Dalam penelitian Bayu Edhi (2009) tentang analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO terhadap ROA menggunakan sampel

bank umum di Indonesia periode 2004-2007 dengan uji regresi. Hasilnya CAR, NIM, PLO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO, NPL, PPAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun LDR menunjukkan tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Heriyanto (2009) meneliti tentang analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, KAP terhadap ROA, dengan menggunakan sampel bank pemerintah di Indonesia periode tahun 2004-2008. Hasilnya adalah CAR, NIM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun KAP mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	HASIL
Bactiar Usman (2003)	"Analisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap ROA."	BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan LDR, NPM, GWM, CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.
Mabruroh (2004)	"Pengaruh rasio keuangan dalam analisis kinerja keuangan perbankan."	ROA, ROE, CAR, PPAP, BOPO tidak berpengaruh signifikan, sedangkan NPL dan

		NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
Gelos (2006)	"Analisis pengaruh risiko kredit, risiko bunga, CAR, PPAP, dan LDR pada bank-bank America Latin."	risiko kredit dan PPAP menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan risiko suku bunga, CAR dan LDR menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA.
Astohar (2009)	"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan di Indonesia"	CAR, LDR, perbankan, dan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan saham mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
Bayu Edhi (2009)	"Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PPAP, dan PLO terhadap ROA."	CAR, NIM, PLO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan BOPO, NPL, PPAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Heriyanto (2009)	"Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, KAP terhadap ROA"	CAR, NIM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun KAP mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Sumber : gabungan dari berbagai sumber peneliti

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Antar Variabel Independen dan Variabel Dependen

2.3.1.1 Hubungan rasio CAR dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Rasio CAR ini memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank. *Capital Adequacy Ratio* merupakan ukuran kesehatan bank yang sangat penting dan paling banyak mendapat perhatian dari investor perbankan.

Menurut teori yang ada, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva

produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR, akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Dan menurut Gelos (2006) dan Astohar (2009), CAR berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

"H1 : CAR berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank."

2.3.1.2 Hubungan rasio NPF dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Rasio NPF merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang dimiliki bank. NPF merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabruroh, 2004).

Menurut teori, semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Teori ini sesuai dengan penelitian Bayu Edhi (2009) bahwa rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

"H2 : NPF berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank."

2.3.1.3 Hubungan rasio BOPO dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut teori yang ada, semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien bank dalam

menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Hal ini didukung oleh penelitian Bayu Edhi dan Heriyanto (2009) yang menyatakan rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

"H3 : BOPO berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank."

2.3.1.4 Hubungan rasio FDR dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Rasio FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Ahmad Buyung, 2009). Dalam penelitian Gelos (2006) rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

"H4 : FDR berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. "

2.3.1.5 Hubungan rasio CAR, NPF, BOPO, FDR dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Dalam hal ini mengukur hubungan antara CAR, NPF, BOPO, dan FDR dengan profitabilitas (ROA) pada bank (secara simultan). Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

"H5 : rasio CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh secara bersama-sama (secara simultan) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank."

2.3.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat dalam skema berikut ini.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

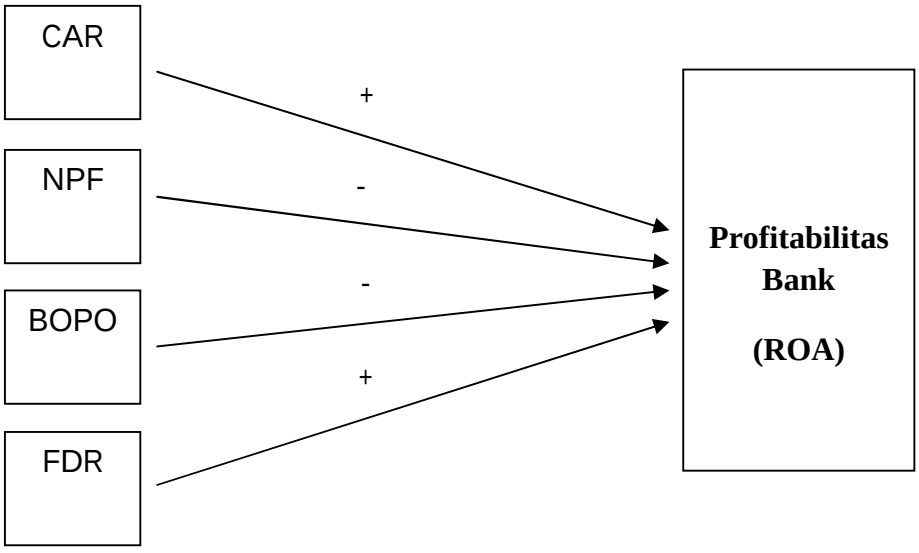

Sumber : Berbagai peneliti terdahulu

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2006).

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hipotesis 2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hipotesis 3 : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hipotesis 4 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Hipotesis 5 : CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (ROA) bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan pada objek penelitian yaitu bank umum syariah yang terdaftar di BEI pada periode Desember 2005 - September 2010. Dalam hal ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Bambang Supono, 1999 : 62). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*).

b) Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Bambang Supono, 1999 : 62). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari :

1. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
2. Rasio NPF (*Non Performing Financing*)
3. Rasio BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)
4. Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

3.1.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kinerja bank diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang disesuaikan terhadap data yang tersedia. Teknik dalam penelitian ini tidak dapat diterapkan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, tetapi disesuaikan dengan ketersediaan data yang ada.

Dengan demikian, profitabilitas (ROA) bank sebagai variabel pengukur rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. **Rasio ROA (*Return On Asset*)**

   Rasio ROA digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dan kemampuan manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

2. **Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

   Rasio CAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang.

3. **Rasio NPF (*Non Performing Financing*)**

   Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank terhadap total kredit yang dimiliki.

4. **Rasio BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)**

   Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

5. Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Rasio FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Tabel 3.1

Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Skala dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran Variabel
ROA (*Return On Asset*)	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank.	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$
CAR (*Capital Adequacy Ratio*)	Perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.	Rasio	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$
NPF (*Non Performing Financing*)	Perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.	Rasio	$NPF = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$
BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)	Perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional.	Rasio	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$

FDR (*Financing to Deposit Ratio*)	Perbandingan antara jumlah pembiayaan dengan dana pihak ketiga.	Rasio	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$

Sumber : dikembangkan untuk penelitian (*2011*)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto, 1996 : 107). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode Desember 2005 – September 2010.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto, 1996 : 108). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau tertentu (Sugiono, 1999).

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah :

1. Bank Umum Syariah.
2. Mempublikasikan Laporan Keuangan Triwulan periode Desember 2005 sampai September 2010.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka ada 3 bank umum syariah yang memenuhi kriteria yang disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Bank Umum Syariah yang dijadikan Sampel

NO	Nama Bank Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank Mega Syariah Indonesia

Sumber : Data BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2011

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

3.3.2 Sumber Data

Data ini berupa laporan keuangan triwulan dari bank-bank umum syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan di media cetak Indonesia maupun di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode Desember 2005 sampai September 2010.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang dilakukan melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku litelatur, jurnal, dan makalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah umum serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan triwulanan.

Media internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Adapun internet yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi perkembangan bank adalah : *www.bi.co.id*

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan (CAR, NPF, BOPO, dan FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah periode Desember 2005 sampai September 2010.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*) (Imam Ghozali : 2007). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikoliniearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

3.5.2.1 Pengujian Normalitas

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distibusi normal

atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Imam Ghozali : 2007)

3.5.2.2 Pengujian Multikoliniearitas

Multikoliniearitas diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (Mudrajad Kuncoro : 2001). Tujuan dilakukan pengujian multikoliniearitas adalah menegetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel = 0.

Menurut Imam Ghozali (2007) untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam suatu model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrix korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 9,0) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikoliniearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen bukan berarti bebas dari multikoliniearitas. Multikoliniearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikoliniearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena nilai VIF = 1 atau *tolerance*) dan menunujukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Walaupun nilai multikoliniearitas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi masih tetap tidak dapat mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.5.2.3 Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut ada aoutokorelasi (Imam Ghozali : 2007).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak jelas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson Test (DW Test) sebagai pengujinya dengan taraf signifikansi (L) = 5%. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Imam Ghozali : 2007) dijelaskan sebagai berikut :

a. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah atau lower bound (dl) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
b. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah (dl) dan batas atas (du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
c. Apabila nilai DW lebih besar daripada (4-dl) dan < 4, maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
d. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas (4-du) dan batas bawah (4-dl), maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
e. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

3.5.2.4 Pengujian Heterokedastisitas

Imam Ghozali (2007) menyatakan bahwa tujuan pengujian heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain dan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID) kemudian deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara (ZPRED) dan (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah diolah.

Dari analisis grafik dapat diketahui dengan mengacu pada ketentuan sebagai berikut :

a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi homoskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi homoskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi berganda, dimana

aspek profitabilitas bank (ROA) sebagai variabel dependen, sedangkan CAR, NPF, BOPO, dan FDR sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = bo + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen *Return On Asset* (ROA)

bo = konstanta

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_3 = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

X_4 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji F

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho = $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = bk = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Ho = $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq bk \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai t hitung digunakan rumus :

$$\mathbf{F}_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / n - k - 1}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = banyaknya data

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila F hitung < F tabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara siginifikan terhadap variabel dependen.

2. Ho ditolak dan Ha diterima apabila F hitung > F tabel, artinya variabel independen berpengaruh secara siginifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Imam Ghozali : 2007).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap nilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

Untuk mengetahui nilai R^2 digunakan rumus :

$$\mathbf{R^2} = \frac{bo\sum y + b\sum xy - nY^2}{\sum y^2 - nY^2}$$

3.5.4.3 Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho = $b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Ho = $b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai t hitung digunakan rumus :

$$\mathbf{t}_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung < t tabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara siginifikan terhadap variabel dependen.
2. Ho ditolak dan Ha diterima apabila t hitung > t tabel, artinya variabel independen berpengaruh secara siginifikan terhadap variabel dependen.